

EFEKTIVITAS SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PAGESANGAN SURABAYA

Arkha Rosyaria¹, Miftahul Khairoh², Sasi Widuri³

¹⁻³D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: March 8, 2024
Final Revision: April 15, 2024
Available Online: June 31, 2024

KEYWORDS

sekolah orang tua hebat, pendidikan seksual, anak usia dini

CORRESPONDENCE

Phone: 081331701221
E-mail: rosse.arkha@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan seksual anak usia dini merupakan pengenalan kepada anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan (Andika, 2010). Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting, dengan memaksimalkan peranannya sebuah keluarga akan menjadi suatu benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari berbagai hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sosialnya (Kohler, 2008). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre- test post-test design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 36 responden di kelurahan Pagesangan RW. 02 Surabaya dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diketahui Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum dilakukan Sekolah Orang Tua Hebat tentang pendidikan seksual anak usia dini yakni sebesar 19 orang (52,78%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88,89%) setelah mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. Terdapat efektifitas setelah dilakukan Sekolah Orang Tua Hebat, yakni dimana nilai $P = 0,000$ nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha (P < 0,05)$, artinya terdapat efektifitas pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

I. INTRODUCTION

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak.

anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang

husus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2008).

Pada masa tersebut merupakan masa emas (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005).

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Hal ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia, hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak memiliki hak untuk dididik tentang seks (Qomariah, 2012). Pendidikan seksual anak usia dini merupakan pengenalan kepada anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan (Andika, 2010).

Data dari Pemprov Jatim Kejadian tindak kekerasan pada anak mencapai 1.161 kasus dengan 602 kasus di antaranya merupakan kekerasan seksual pada anak di sepanjang tahun 2022 (Pemprov Jatim, 2023).

Kekerasan pada anak di Indonesia masih tergolong tinggi, survei nasional mengenai kekerasan terhadap anak, dilaksanakan pada tahun 2018 oleh

Kementrian PPPA, menemukan bahwa 62% anak perempuan dan laki-laki mengalami lebih dari satu kekerasan dalam hidupnya. Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan kasus kekerasan seksual, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan kasus menjadi 218 kasus dan 120 kasus yang terjadi, (KPAI, 2016).

Kasus kekerasan seksual pada anak terjadi paling banyak pada usia dini. Dampak kekerasan seksual pada anak salah satunya adalah Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dan reviktimisasi dimasa dewasa. Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangatlah penting karena orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak (Nurhidayah, 2018).

Pendidikan seks sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan anak. Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Orangtua adalah pribadi yang pertama dan utama dalam membina tumbuh kembang anak maka pemberian pendidikan seks itu sepatutnya diberikan langsung oleh orangtua saat anaknya mulai sejak dini, hal ini akan mencegah anak untuk mencari tahu tentang seks melalui cara atau orang yang salah (Seli, 2016).

Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting, dengan memaksimalkan peranannya sebuah keluarga akan menjadi suatu

benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari berbagai hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sosialnya (Kohler, 2008). Tingkat pengetahuan orang tua mempunyai beberapa faktor baik dari individu maupun dari luar seperti pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2011).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre- test post-test design*. Posttest dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Jika posttest dilakukan pada hari yang berbeda, dikhawatirkan

adanya bias informasi. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pre-test* dengan posttest (Dharma, 2011).

Dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan). kemudian dilakukan *post-test*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 36 responden di kelurahan Pagesangan RW. 02

Surabaya dengan menggunakan kuesioner.

III. RESULT

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	%
<20 tahun	6	16,7
20-30 tahun	18	50
>30 tahun	12	33,3
Total	36	100

Tabel 1. Menunjukkan usia yang paling banyak dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu usia 20-30 tahun adalah 50% yakni 18 responden .

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	17	47,22
Perempuan	19	52,78
Total	36	100

Tabel 2. Menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yakni sebanyak 52,78%

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	5,6
SMP	5	13,9
SMA/SMK	17	47,2
Perguruan Tinggi	12	33,3
Total	36	100

Tabel 3. Menunjukkan karakteristik pendidikan responden paling banyak adalah SMA/SMK yakni sebanyak 47,2%

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan Sekolah Orang Tua Hebat (pre-test dan post-test)

Tingkat pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	14	38,89	32	88,9
Cukup	19	52,78	4	11,11
Kurang	3	8,33	0	0
Total	36	100	36	100

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan Sekolah Orang Tua Hebat tentang pendidikan seksual anak usia dini sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pendidikan seksual anak usia dini sebesar 19 orang (52,78%),

responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 orang (38,89%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,33%). Kemudian jika dibandingkan dengan hasil skor pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan Sekolah Orang Tua Hebat tentang pendidikan seksual anak usia dini maka tingkat pengetahuan responden tentang pendidikan seksual Anak usia dini mengalami peningkatan ini dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik setelah diberi penyuluhan Sekolah orang Tua hebat sebanyak 32 orang (88,89%), 4 orang responden yang mempunyai pengetahuan cukup (11,11%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 5. Hasil *Paired Samples Test* Tingkat Pengetahuan

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair pre-test post-test	-3.72	1.137	189	-4.11	-3.34	-19.648	35	0.000	

Pada Tabel 5. Didapatkan data yaitu mempunyai perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah mengikuti Sekolah Orag Tua Hebat (SOTH), terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistik *Paired ttest* diketahui nilai Thitung didapatkan -19,648 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan Sekolah Orag Tua Hebat (SOTH) tentang pendidikan seksual anak usia

dini lebih kecil dari pada sesudah pemberian penyuluhan.

IV. DISCUSSION

Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner kepada 36 orang responden, karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual yang diterima sebelumnya.

Tabel 1. Menunjukkan usia yang paling banyak dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu usia antara 20-30 tahun sebesar 50% yang merupakan usia pertengahan, dan paling rendah pada usia <20 tahun sebesar 16,7%, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa tingkat pengetahuan orang tua mempunyai beberapa faktor baik dari individu maupun dari luar seperti pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2011). Semakin matang usia dan juga tingkat pendidikan yang tinggi orang tua maka semakin baik dalam menyerap pengetahuan tentang pendidikan seksual usia dini.

Tabel 2. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, bahwa responden perempuan yang paling banyak menjadi responden sebesar 52,78%, dibandingkan dengan responden laki-laki sebesar 47,22%. Tabel 3. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pada tingkat pendidikan SMA atau

sederajatnya sebesar 47,2%. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat membentuk pengetahuan yang tinggi.

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Sekolah Orang Tua Hebat Tentang Pendidikan Seksual Dini Pada Anak

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Sekolah Orang Tua Hebat tentang pendidikan seksual anak usia dini sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pendidikan seksual anak usia dini sebesar 19 orang (52,78%). Sebaliknya tingkat pengetahuan responden setelah mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat tentang pendidikan seksual anak usia dini mengalami peningkatan pengetahuan Baik yakni sebesar 88,9 % pada 32 responden. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Notoatmodjo 2007 dalam Yuni 2017) mengatakan pengetahuan orang tua tinggi maupun rendah mempengaruhi luas wawasan yang pernah di dapatkannya sebelumnya.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk dalam perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi dan bersikap serta berperan dalam pembangunan, umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis berfikir sehingga mudah dalam menerima informasi dari berbagai arah (Salsabila, 2017). Dalam hal ini tingkat pengetahuan yang dimiliki responden mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan atau sekolah

tersebut. Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan (Pramaswari, 2018).

Efektivitas Sekolah Orang Tua Hebat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Berdasarkan pada Tabel 5. Diperoleh perbedaan tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* setelah mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat tentang Pendidikan Seksual Anak Usia dini, terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji statistik *Paired t-test* diketahui nilai Thitung diperoleh -19,648 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat lebih rendah dari pada sesudah mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat, yakni dimana nilai $P = 0,000$ nilai tersebut lebih kecil dari α ($P < 0,05$), artinya terdapat efektivitas pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat yang dilakukan ternyata telah memberikan peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini. Pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk

sikap orang tua khususnya ibu untuk melaksanakan pendidikan seksual pada anak-anaknya. Menurut teori Green dalam Notoadmojo, 2010 bahwa dengan upaya penyuluhan dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku dan hal ini terjadi karena pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi beberapa faktor selain informasi yaitu pendidikan, umur, lingkungan serta sosial budaya.

Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan orang tua mengenai pendidikan seksual. Informasi mengenai pendidikan seksual penting didapatkan orang tua karena adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberi landasan kognisi baru bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal tersebut (Azwar, 2005). Pentingnya informasi mengenai pendidikan seksual anak usia dini pada orang tua yang diberikan secara jelas dan benar yaitu salah satunya dengan adanya Sekolah Orang Tua Hebat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua menjadi lebih baik.

V. CONCLUSION

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum dilakukan Sekolah Orang Tua Hebat tentang pendidikan seksual anak usia dini yakni sebesar 19 orang (52,78%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88,89%) setelah mengikuti Sekolah Orang Tua

Hebat tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.

3. Terdapat efektifitas setelah dilakukan Sekolah Orang Tua Hebat, yakni dimana nilai $P = 0,000$ nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha (P < 0,05)$, artinya terdapat efektivitas pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

REFERENCES

- Azwar, Saifuddin, 2005, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Kohler, P., Manhart, L., & Lafferty, W. 2008. *Abstinence-only and comprehensive sex education and the initiation of sexual activity and teen pregnancy*. *J Adolesc Health*, 42(4), 34-51.
- KPAI. 2014. *Pelaku kekerasan Terhadap Anak* :<http://www.kpai.go.id>
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nurul, Chomaria. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam
- Nurhidayah, 2018. *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung*, UNPAD, Bandung
- Pemprov Jatim. 2022. *Kekerasan Anak di Jatim Capai 1161 kasus*: [https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/kekerasan-anak-di-jatim-capai-1161-kasus-pemprov-buka-hotline-aduan-24-jam/Kekerasan Anak di Jatim Capai 1161 kasus, Pemprov Buka Hotline Aduan 24 Jam. \(Pemprov Jatim 2023\)](https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/kekerasan-anak-di-jatim-capai-1161-kasus-pemprov-buka-hotline-aduan-24-jam/Kekerasan%20Anak%20di%20Jatim%20Capai%201161%20kasus,%20Pemprov%20Buka%20Hotline%20Aduan%2024%20Jam.%20(Pemprov%20Jatim%202023))
- Sabrina Salsabila 2017, *Tingkat Pengetahuan orang tua tentang program underwear rules dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah*
- Seli N, 2016, *Peran orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia 4-6 tahun (studi deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*, Skripsi, Semarang
- Siti Wahyuni 2017. *Jurnal :Hubungan Karakteristik Orang tua dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Tindak kekerasan Seksual pada Anak Usia 3-5 tahun di KB' AISYIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA*
- Slamet, Suyanto. 2005, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing)